

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL DI *GREIGE ROOM* DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS LAPORAN PERSEDIAAN BARANG

Mulyani Markham¹, Siska Dewi^{2*}

¹ mulyanimarkham@gmail.com, ITSNU Pekalongan, Indonesia

² siskadewi2304@gmail.com, ITSNU Pekalongan, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Pengajuan : 17/02/2026

Revisi : 24/02/2026

Penerimaan : 02/03/2026

Kata Kunci:

Sistem Informasi Akuntansi,
Pengendalian Internal,
Laporan Persediaan Barang

Keywords:

Accounting Information
System, Internal Control,
Inventory Report

ABSTRAK

Sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan merupakan bagian yang sangat penting karena berkaitan dengan prosedur dan laporan perusahaan. Begitu pentingnya sistem informasi akuntansi pada perusahaan maka perlu adanya pengendalian internal didalamnya yang berfungsi untuk menilai dan mengawasi kinerja karyawan juga melindungi aset perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal di *greige room* pada PT. ABC Tekstil Pekalongan dalam menunjang efektifitas laporan persediaan barang. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah belum adanya data pengantar sarung harian dari bagian pertenunan kebagian *greige room* sebelum sarung di *inspecting*, sehingga jumlah gulungan sarung yang masuk ke *greige room* belum bisa diketahui pasti. Tidak adanya ketentuan tertulis untuk kategori sarung yang berkualitas C. Ketentuan kategori yang sudah ditentukan hanya kualitas B dan D, sehingga operator *inspecting* akan kesulitan untuk menentukan kualitas sarung. Kurangnya pengawasan terhadap kinerja karyawan terutama pada admin di bagian produksi, sehingga seringkali data yang sudah dibutuhkan belum bisa diakses karena belum di input oleh admin pada proses sebelumnya.

ABSTRACT

The accounting information system within a company is crucial because it is related to company procedures and reports. The importance of an accounting information system in a company necessitates the need for internal controls to assess and monitor employee performance and protect company assets. This study aims to determine how the accounting information system and internal controls are implemented in the *greige room* at PT. ABC Tekstil Pekalongan to support the effectiveness of inventory reporting. A qualitative method was used. The results of this study indicate the lack of daily data on sarong deliveries from the weaving department to the *greige room* before inspection, thus the number of sarong rolls entering the *greige room* is uncertain. There are no written regulations for C-quality sarongs. The only established categories are B and D, making it difficult for inspection operators to determine sarong quality. Lack of oversight of employee performance, particularly among production administrators, often results in inaccessibility of required data because it has not been input by the administrator in the previous process.

Pendahuluan

Di Era Digital sekarang ini, kebutuhan untuk mendapatkan informasi secara cepat dan akurat menjadi prioritas. Informasi yang cepat serta akurat menjadi suatu kebutuhan bagi semua orang, terlebih lagi pada perusahaan manufaktur. Struktur organisasi yang ada di perusahaan mempunyai banyak bagian atau divisi, dimana antara satu sama lain harus bisa saling terhubung dan mendapat suatu informasi sesuai yang di butuhkan dengan cepat serta akurat. Tanpa adanya suatu sistem informasi yang tepat, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terhambat (Juita, 2016).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang di rancang untuk mengolah berbagai data keuangan dan akuntansi menjadi informasi tertentu yang dibutuhkan (Susanto, 2009). Peran sistem informasi akuntansi pada perusahaan sangat penting. Adanya sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat melakukan berbagai kegiatan dengan lebih efektif dan efisien. Dahulu sebelum adanya Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi, segala pencatatan yang berkaitan dengan akuntansi

*Penulis Korespondensi: Siska Dewi / siskadewi2304@gmail.com

dilakukan secara manual. Namun sekarang dengan adanya sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi, berbagai informasi yang berkaitan dengan keuangan maupun akuntansi dapat dikelola dengan mudah (Sapkota, 2022). Pencatatan tidak perlu lagi dilakukan secara manual, data yang ada bisa langsung di input ke komputer oleh admin kemudian di proses untuk menjadi suatu laporan sesuai yang di butuhkan. Adanya sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam hal pelaporan keuangan maupun pelaporan informasi lain yang berhubungan dengan akuntansi. Selain itu, perusahaan juga dapat meningkatkan efisiensi biaya dan waktu pada proses pelaporan maupun untuk mendapatkan informasi akuntansi tersebut. Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Berliana Safira dan Dyah Ratnawati (2021), bahwa sistem informasi akuntansi dalam bentuk digital berperan untuk meningkatkan kinerja pada pelayanan konsumen, aktifitas transaksi jual beli, pelaporan keuangan, dan pengambilan keputusan oleh pemilik usaha.

Seiring berkembangnya zaman, muncul berbagai inovasi untuk kemudahan dalam mengelola suatu data dan informasi. Begitu juga dalam dunia akuntansi, berbagai *software* mulai bermunculan untuk memudahkan para akuntan maupun pihak – pihak terkait yang berhubungan dengan pencatatan laporan keuangan maupun akuntan. *Software* akuntansi diantaranya MYOB Accounting, Zahir Accounting, Bee Accounting, SQL Ledger, dan ERP (*Enterprise Resource Planning*). Begitu pentingnya peran sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan, maka perlu adanya perhatian khusus terhadap penerapan sistem informasi akuntansi agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar. Sistem informasi akuntansi yang merupakan kumpulan dari beberapa komponen yaitu manusia sebagai pelakunya, peralatan seperti laptop atau komputer sebagai perangkat kerasnya, dan *software* yang digunakan untuk mengolah data, serta kumpulan dari berbagai data yang akan di olah itu sendiri. Penelitian oleh Sri Mulyati dan Roswari Kisa (2019), menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang diteliti sudah baik namun sering terjadi ketidak cocokan antara perhitungan fisik dan sistem di departemen produksi, karena kesalahan mencatat dan menghitung material rusak oleh operator berakibat data yang di input ke sistem oleh *leader* juga salah. Dengan begitu kompleksnya komponen yang ada pada sistem informasi akuntansi, maka perlu adanya pengendalian atas penerapan dari sistem informasi akuntansi pada perusahaan.

Pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi perusahaan sangat dibutuhkan, karena sistem informasi akuntansi berkaitan dengan laporan keuangan dan berbagai laporan penting lainnya yang ada di perusahaan. Pengendalian internal merupakan suatu sistem dan prosedur pada perusahaan yang berfungsi untuk melindungi aset – aset perusahaan, menilai kinerja karyawan dan mengawasi serta mengarahkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada organisasi perusahaan (Mulyadi, 2016). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ari Khomarudin (2018), tentang sistem informasi akuntansi pengendalian intern menunjukan bahwa prosedur pada perusahaan tersebut sudah cukup baik namun dalam praktiknya terkadang terdapat prosedur yang tidak dilaksanakan. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian internal pada suatu perusahaan, agar operasional perusahaan berjalan lancar dan sesuai yang diharapkan.

PT. ABC Tekstil Pekalongan adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi sarung tenun. Terletak di Pekalongan, produk sarung dari PT. ABC Tekstil ini menjadi primadona di wilayahnya. Sarung yang mengedepankan kualitas produksi dari PT. ABC Tekstil sudah menyebar luas di

daerah Indonesia. Selain menguasai pasar dalam negeri, produk sarung dari PT. ABC Tekstil ini juga telah di ekspor ke berbagai negara seperti Timur Tengah, Afrika, dan Malaysia (PT. ABC Tekstil, 2019).

Dengan luasnya wilayah operasi dan struktur organisasi yang cukup besar, PT. ABC Tekstil menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berbasis web yaitu ERP (*Enterprise Resource Planning*) dan juga SQL (*Structured Query Language*). ERP (*Enterprise Resource Planning*) adalah *software* sistem informasi akuntansi yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengolah data dan menghasilkan informasi yang dapat di akses melalui situs web. Sedangkan SQL (*Structured Query Language*) adalah suatu bahasa pemrograman yang digunakan untuk membantu mengelola informasi yang dibutuhkan pada sebuah database. Program SQL (*Structured Query Language*) ini dikembangkan oleh IT (*Information and Technology*) dari PT. ABC Tekstil sendiri dan hanya bisa digunakan oleh karyawan atau admin terpilih dari PT. ABC Tekstil saja. Dengan menggunakan sistem SQL ini, satu data yang di input dapat secara otomatis menjadi puluhan laporan sesuai yang di butuhkan. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih efektif dalam membuat suatu laporan berkaitan dengan persediaan barang (PT. ABC Tekstil, 2022).

Penggunaan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi pada PT. ABC Tekstil, diharapkan dapat menunjang efektifitas laporan khususnya di bagian produksi barang setengah jadi. Namun dalam praktiknya terdapat beberapa kendala dalam mengoperasikan sistem tersebut. Kendala tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengoperasikan sistem, peralatan yaitu laptop atau komputer yang digunakan, *software* dari program sistem yang digunakan, dan data yang di olah. Untuk itu perlu adanya pengendalian internal pada PT. ABC Tekstil. Pengendalian internal pada suatu perusahaan perlu dilakukan di berbagai bagian atau divisi yang ada, termasuk di salah satu bagian produksi yang ada pada PT. ABC Tekstil, yaitu *greige room*. *Greige room* adalah suatu ruang dalam proses produksi yang didalamnya terdapat proses perhitungan kualitas dan kuantitas sarung juga perbaikan kualitas sarung sebelum dibawa ke proses selanjutnya yaitu *finishing*.

Pengendalian internal perlu dilakukan di *greige room*, karena secara tidak langsung *greige room* ini adalah *customer service*. Puluhan informasi akuntansi berkaitan proses produksi di bagian barang setengah jadi bisa dengan mudah didapatkan dari *greige room*, ini tentunya memudahkan bagian tertentu dalam menerima suatu laporan. Penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal di *greige room* perlu dilakukan dalam rangka menunjang efektivitas laporan persediaan barang. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal di *Greige Room* dalam Menunjang Efektivitas Laporan Persediaan Barang. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu : bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi di *greige room* dalam menunjang efektivitas laporan persediaan barang pada PT. ABC Tekstil? Bagaimana pengendalian internal di *greige room* dalam menunjang efektivitas laporan persediaan barang pada PT. ABC Tekstil? Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah penerapan sistem informasi akuntansi di *greige room* dalam menunjang efektifitas laporan persediaan barang pada PT. ABC Tekstil sudah efektif dan untuk mengetahui pengendalian internal di *greige room* dalam menunjang efektifitas laporan persediaan barang pada PT. ABC Tekstil.

Telaah Literatur

Sistem Informasi Akuntansi

Azhar Susanto (2009:124) mendefinisikan sistem informasi akuntansi merupakan berbagai subsistem yang terkumpul dan berinteraksi serta bekerja sama satu sama lain untuk mengolah data berkaitan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak pengambil keputusan berupa informasi berkaitan keuangan. Sedangkan Romney dan Steinbart (2018) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah data yang dikumpulkan, diproses, dan dilaporkan oleh suatu sistem yang berhubungan dengan transaksi keuangan.

Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016:129) "pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, metode, dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen, dengan pengertian pengendalian diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengelola informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan maupun dengan komputer." Dengan demikian pengendalian internal adalah proses yang dilakukan atas amanat dari dewan direksi atau manajemen dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku.

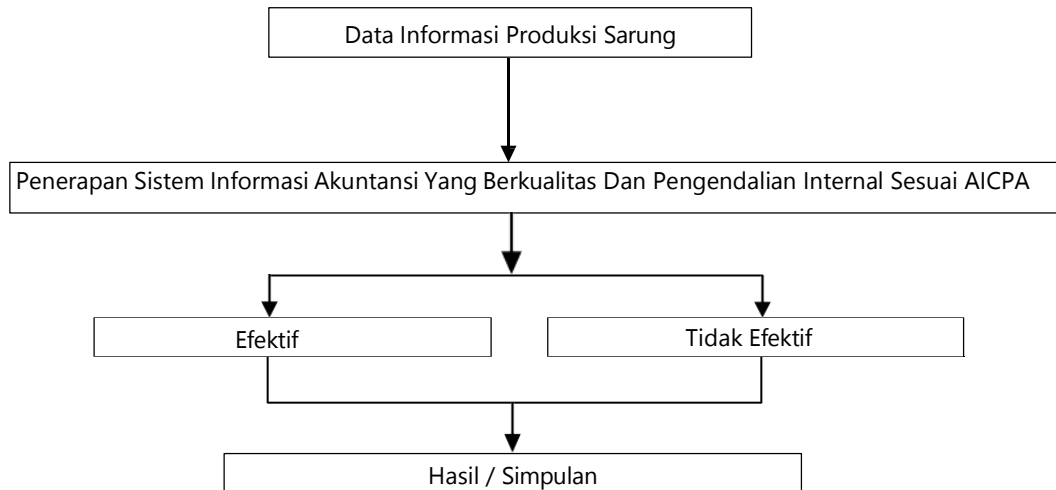
Greige Room

Greige room jika di artikan ke Bahasa Indonesia artinya ruang abu - abu. Disebut *greige room* karena di sini terjadi beberapa proses kain sebelum selesai, jadi di *greige room* ini adalah proses kain sebelum memasuki bagian *finishing*. Proses yang terjadi di bagian ini di antaranya adalah *inspecting*, *mending*, dan *folding*.

Persediaan

Persediaan adalah aktiva milik perusahaan yang dijual untuk digunakan lagi dalam membuat barang yang akan dijual (Kieso et al., 2018). Pembagian jenis persediaan barang diantaranya persediaan barang mentah, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi. Barang mentah yaitu bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi barang, barang setengah jadi yaitu barang yang belum melewati proses produksi secara keseluruhan, dan barang jadi yaitu barang yang sudah melewati seluruh proses produksi dan siap untuk dijual (Hanafi, 2010:87).

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Penulis (2026)

Metode

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan memahami berbagai fenomena sosial dari partisipan. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen kunci untuk meneliti kondisi objek alamiah yang terjadi (Sugiyono, 2018). Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan berbagai informasi dimana objek penelitiannya adalah bagian atau departemen *greige room* di PT. ABC Tekstil. Penelitian ini berfokus pada penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal bagian *greige room* di PT. ABC Tekstil.

Jenis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan juga data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Ini berlainan dengan data sekunder, yakni data yang sudah dalam bentuk jadi, seperti data dalam bentuk dokumen atau publikasi (Moh Nazir, 2005).

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)
2. Observasi
3. Dokumentasi

Measurement (Pengukuran)

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi di *greige room* peneliti menggunakan teori John Burch dan Grudnitski untuk menilai kualitas informasi tersebut sudah efektif atau belum. John Burch dan Grudnitski (1986) mengemukakan bahwa suatu informasi disebut berkualitas apabila memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

1. *Accuracy* (Akurat) artinya informasi yang ada harus sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. *Timely* (Tepat waktu) artinya informasi yang ada harus tersedia saat dibutuhkan.

3. *Relevant* (Relevan) artinya informasi yang disajikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan, jadi informasi tersebut bermanfaat untuk penerimanya.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal di *greige room* peneliti menggunakan teori Mulyadi mengacu pada AICPA (*American Institute Certified Public Accountant*) dengan unsur pokok yaitu :

1. Struktur organisasi yang mampu memisahkan tanggung jawab dan fungsional secara jelas dan tegas
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan
3. Praktik yang sehat
4. Mutu karyawan yang sesuai tanggung jawab

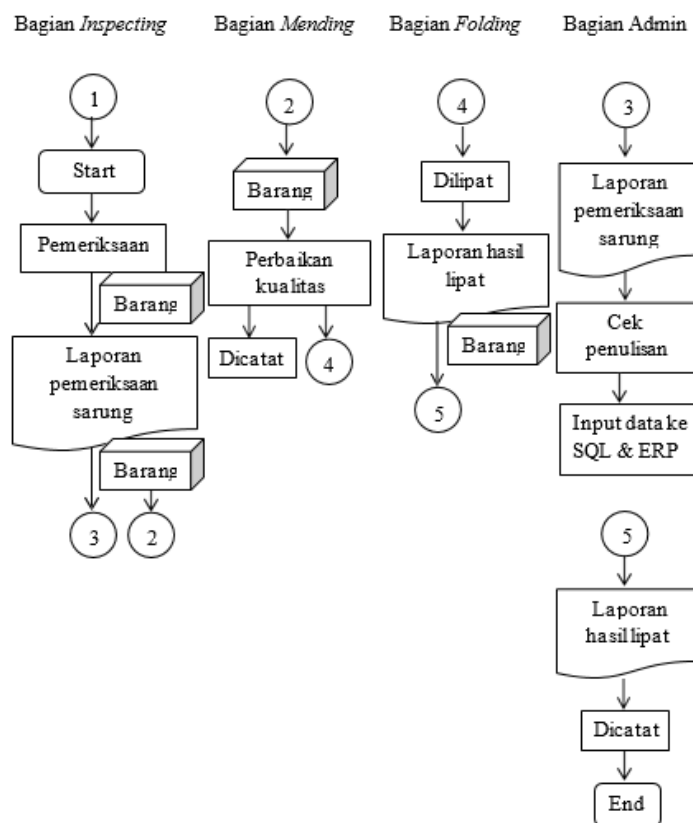
Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

Hasil Dan Pembahasan

Sistem Dan Prosedur Yang Berkaitan Dengan Persediaan Barang Setengah Jadi Di *Greige Room*



Gambar 2. Flowchart Sistem Dan Prosedur Persediaan Barang Di *Greige Room*

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan *flowchart* dan informasi sistem yang berkaitan dengan persediaan barang setengah jadi di *greige room*, maka berikut analisis penerapan sistem informasi akuntansi di *greige room* dalam menunjang efektifitas laporan persediaan barang dengan mengacu pada teori John Burch dan Grudnitski (1986) :

1. Akurat

Laporan persediaan barang yang disajikan oleh bagian *greige room* berdasarkan data dari *inspecting* yang sudah di cek penulisannya sebelum di *input* ke sistem ERP dan SQL.

2. Tepat Waktu

Sistem yang digunakan untuk menginput data di *greige room* ada dua yaitu ERP dan SQL. Sistem ERP terhubung dengan bagian admin lain dibagian produksi, begitu juga cara kerjanya. Jika ada admin bagian produksi belum selesai menginput data, maka admin lain dibagian produksi selanjutnya belum bisa menyelesaikan laporannya. Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti, terkadang ada admin di bagian produksi yang tidak segera menginput data yang sudah diperoleh. Hal ini menyebabkan terjadinya kendala tidak tepat waktu dalam penyajian laporan persediaan barang.

Sedangkan sistem SQL hanya digunakan oleh admin *greige room*, jadi cara kerjanya tidak berhubungan dengan admin lain dibagian produksi. Dengan menggunakan sistem SQL ini, satu data yang di *input* dapat secara otomatis menjadi puluhan laporan sesuai yang di butuhkan. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih efektif dalam membuat suatu laporan berkaitan dengan persediaan barang setelah data terinput maka puluhan laporan yang berkaitan tentang persediaan barang setengah jadi beserta mesin dan operatornya dapat diketahui.

3. Relevan

Laporan persediaan barang dari *inspecting* yang di *input* ke sistem SQL bisa langsung dicetak dan diserahkan kepada pihak berkepentingan yang membutuhkan, seperti kepala bagian, manajer produksi, ataupun manajer lainnya.

Pengendalian Internal Di Greige Room

Menurut Mulyadi (2008) mengacu pada AICPA (*American Institute Certified Public Accountant*) sistem pengendalian internal pada suatu organisasi mempunyai empat unsur pokok yaitu struktur organisasi yang mampu memisahkan tanggung jawab dan fungsional secara jelas dan tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan mutu karyawan yang sesuai tanggung jawab.

1. Struktur Organisasi

Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan barang setengah jadi di *greige room* antara lain :

- a. Fungsi *Inspecting*

Bagian *inspecting* di *greige room* terdiri dari empat pekerja, yang bertanggungjawab untuk :

- 1) Menilai Kualitas Sarung

Di bagian *inspecting* ini para pekerjaanya bertugas untuk menilai kualitas sarung. Sarung yang dinilai masih dalam bentuk gulungan *beam* dari bagian pertenunan, namun dihitung kualitasnya berdasarkan per potong sarung. Disana para pekerja harus mengetahui batas sarung per potongnya, karena mereka menghitung kualitasnya berdasarkan potong (*pieces*). Berikut ini tabel kategori penilaian kualitas sarung :

Tabel 1. Kategori Penilaian Kualitas Sarung

Nilai	Keterangan
A	Sempurna
B	Ada sedikit kesalahan, namun bisa diperbaiki
C	Cacat, bisa diperbaiki namun meninggalkan bekas
D	Tidak bisa diperbaiki

Sumber : PT. ABC Tekstil

Untuk lebih jelasnya, berikut tabel kategori kualitas sarung yang ada di PT. ABC Tekstil:

Tabel 2. Kategori Kualitas Sarung

No.	Cacat	Grade	
		Operator	Mesin
1.	Lusi putus	B	
2.	Lusi tegang / manteng dan kelihatan menggaris pada kain		B
3.	<i>Floating</i> lusi dan pakan dalam 1 potong	B	
4.	Lusi putus disambung dengan warna yang beda dan kelihatan jelas	B	
5.	Lusi kosong kelihatan jelas tanpa lampu / putus tidak disambung	B	
6.	Lusi ganda dan salah cucukan		B
7.	Sisir rusak mengakibatkan kain arah lusi ada yang jarang dan tebal sepanjang kain		B
8.	Kowolan besar, logam dan benda lainnya Teranyam	D	
9.	Kowolan / <i>flaying</i> waste kecil teranyam	B	
10.	<i>Lishing in</i> tidak parah		B
11.	<i>Lishing in</i> parah	B	
12.	Salah cucuk, sehingga nampak garis warna benang yang beda	B	
13.	Tepi rusak (sobek kecil – kecil) diakibatkan ring temple		D
14.	Salah motif sedikit ke arah pakan dalam 1 potong	B	
15.	Salah motif yang jelas sekali	D	
16.	Benang pakan beda warna nampak jelas tanpa lampu dalam 1 potong	B	
17.	<i>Float</i> nampak jelas tapi tidak mengakibatkan lubang	B	
18.	<i>Float</i> nampak jelas dan mengakibatkan kain berlubang	D	
19.	Bar jarang / tebal, tidak nampak jika lampu dimatikan		B
20.	Bar jarang / tebal, nampak jelas lampu dimatikan	B	
21.	Bar jarang mengakibatkan kain berlubang		D
22.	Bekas ngodol kelihatan jelas	B	
23.	Bekas ngodol tidak kelihatan jelas tapi dipergantian warna / motif		B
24.	Bekas ngodol parah dan mengakibatkan tepi sobek	D	
25.	Bekas ambrol		B
26.	Bekas ambrol (ada stiker)		D
27.	Bekas ambrol parah		D
28.	Sobek / lubang		D
29.	Bar jalan sepanjang kain, kelihatan jelas tanpa lampu		B
30.	Bar tebal sehingga mempengaruhi / merubah motif kotak mengecil	B	
31.	Kena oli / noda lain sedikit		B

32.	Kena oli / noda lain nampak parah		D
33.	Kena oli / noda lain, nampak jelas tapi ada stiker		D
34.	Kain pendek / kurang dari 200 cm karena kekurangan jumlah kotak	D	
35.	Kain kepanjangan / kelebihan kotak		B
36.	Affal lebih dari ½ sarung sudah sampai sorot / tumpal, kalau ada stiker <i>grade</i> kain 118 cm	B	
37.	<i>Pick</i> ganda / pakan ganda	B	
38.	Pakan campur beda nomor benang kelihatan jelas tanpa lampu / pakan benang	B	
39.	Pinggiran jelek / tepi kurang baik	B	
40.	Tepi berbulu	B	
41.	Pinggiran lebar tepi kanan kiri ada stiker		B
42.	Pinggiran lebar tepi tidak sama / semper		B
43.	Bekas jarum otomatis kelihatan jelas tanpa lampu		B
44.	Kain ngintip / lusi ngintip		B
45.	Panjang sorot / tumpal kurang dari yang ditentukan, tetapi panjang sarung standar	B	

Sumber : PT. ABC Tekstil

2) Menghitung Kuantitas Sarung

Selain menilai kualitas sarung yang masih berbentuk gulungan, di proses inspecting ini para pekerja juga menghitung kuantitas sarung per potong. Jadi sarung yang masih dalam bentuk gulungan, dihitung ada berapa potong dalam setiap gulungan itu. Disini para pekerja harus mengetahui batas per potong sarung. Perhitungan kuantitas sarung ini bertujuan untuk mengetahui berapa banyak produksi yang dihasilkan oleh masing – masing operator mesin tenun.

Hasil dari penilaian kualitas dan perhitungan kuantitas sarung ditulis di formulir data *inspecting*. Keterangan yang ada di formulir data *inspecting* antara lain:

- | | |
|-------------------------------|------------------------------|
| 1) Nama | 7) Lebar kain |
| 2) Tanggal <i>inspecting</i> | 8) Tanggal dari bagian tenun |
| 3) Nomor seri | 9) Nomor operator tenun |
| 4) Nomor mesin | 10) Shift pekerja tenun |
| 5) SPO (Surat Perintah Order) | 11) Jenis kerusakan |
| 6) Konstruksi atau corak | 12) kualitas A, B, C, dan D |

Berikut ini contoh formulir data inspecting:

Gambar 3. Formulir data *inspecting*

Sumber : PT ABC Tekstil

b. Fungsi *Mending*

Di bagian *mending* ini ada puluhan pekerja yang bertugas untuk merapikan atau menyempurnakan penampilan sarung yang sudah melalui proses penilaian dan perhitungan di bagian *inspecting*. Orang – orang industri biasa menyebut proses *mending* ini sebagai salon kecantikan. Di proses *mending* ini, sarung yang sebelumnya berkualitas B bisa naik ke kategori kualitas A. Dan sarung berkualitas C bisa naik ke kategori kualitas B. Sarung yang sebelumnya memiliki tepi bulu, dirapikan dengan cara memotong bulu – bulu tepi tersebut menggunakan gunting. Pada sarung songket biasanya akan ada benang sisa yang membentuk corak bunga, sisa benang tersebut juga akan dirapikan dengan memotongnya menggunakan gunting.

c. Fungsi *Folding*

Bagian *folding* bertugas untuk melipat kain dengan menggunakan mesin, proses ini bertujuan untuk memudahkan proses produksi sarung pada tahap berikutnya yaitu *finishing*. Di bagian ini juga terdapat pemberian label untuk identitas sarung per gulungan. Sarung yang sudah dilipat diletakkan di kereta khusus pembawa sarung dari *greige room* ke bagian *finishing*. Setelah tumpukan sarung mencapai sekitar 90 kodi atau dalam satuan berjumlah 1.800 potong, maka sarung akan diberi identitas sarung yang berisi berbagai jenis dan kode produksi yang ada pada satu kereta tersebut. Daftar data yang akan diletakkan di tumpukan sarung per satu kereta tersebut bisa dibidang absennya sarung. Berikut contoh daftar data pengiriman sarung departemen *greige room* dari *folding*:

DATA PENGIRIMAN PALEKAT DEPT. GREIGE ROOM				
	KD PROD	NO SPO	KD GLG	JUMLAH
1	CR 3090	221059	3519	58
2	CR 3090	221058	3518	56
3	CR 3090	221055	3521	56
4	CR 3090	221055	3515	10
5	CR 3090	221055	3522	40
6	CR 3090	221054	3524	67
7	CR 3090	221054	3530	82
8	CR 3090	221053	3535	87
9	CR 3090	221048	3537	82
10	CR 3090	221054	3536	77
11	CR 3090	221052	3528	87
12	CR 3090	221051	3529	69
13	CR 3090	221052	3531	59
14	CR 3090	221051	3511	79
15	CR 3090	221058	3545	64
16	CR 3090	221059	3547	68
17	CR 3090	221058	3549	77
18	CR 3090	221057	3552	81
19	CR 3090	221056	3554	95
20	CR 3090	221056	3556	77
21	CR 3090	221057	3562	74
22	CR 3090	221048	3568	89
23	CR 3090	221059	3571	74
24	CR 3090	221052	3569	78
25	CR 3090	221049	3572	61
26	CR 3090	221059	3580	94
27	CR 3090	221059	3582	85
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				
41				

P2 MNR
CF 3090
26 MNR 2022
1813 / 90.65

WNR 5754

21244
11043.4
35287.4

Gambar 4. Data Pengiriman Sarung

d. Fungsi Admin

Fungsi admin bertugas menginput data dari *inspecting* yang sudah terlebih dahulu di cek kesesuaiannya dengan data dari pertunanan oleh karyawan lain di *greige room*. Bagian admin menginput data dari *inspecting* ke program ERP dan SQL. ERP (*Enterprise Resource Planning*) adalah *software* sistem informasi akuntansi yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengolah data dan menghasilkan informasi yang dapat di akses melalui situs web. Sedangkan SQL (*Structured Query Language*) adalah suatu bahasa pemrograman yang digunakan untuk membantu mengelola informasi yang dibutuhkan pada sebuah database. Program SQL (*Structured Query Language*) ini dikembangkan oleh IT (*Information and Technology*) dari PT. ABC Tekstil sendiri dan hanya bisa digunakan oleh karyawan atau admin terpilih dari PT. ABC Tekstil saja.

Sistem ERP terhubung dengan bagian admin lain dibagian produksi, begitu juga cara kerjanya. Jika ada admin bagian produksi belum selesai menginput data, maka admin lain dibagian produksi selanjutnya belum bisa menyelesaikan laporannya. Sedangkan sistem SQL hanya digunakan oleh admin *greige room*, jadi cara kerjanya tidak berhubungan dengan admin lain dibagian produksi. Dengan menggunakan sistem SQL ini, satu data yang di *input* dapat secara otomatis menjadi puluhan laporan sesuai yang di butuhkan. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih efektif dalam membuat suatu laporan berkaitan dengan persediaan barang setelah data terinput maka puluhan laporan yang berkaitan tentang persediaan barang setengah jadi beserta mesin dan operatornya dapat diketahui.

2. Sistem Otoritas Dan Prosedur Pencatatan

- a. Pencatatan data *inspecting* dilakukan oleh operator mesin *inspecting* dan ditanda tangani
- b. Data *inspecting* di otorisasi oleh bagian *greige room*
- c. Data pengiriman sarung dari *folding* di otorisasi oleh bagian *greige room*

3. Praktek Yang Sehat

- a. Penetapan Nomor Induk Karyawan (NIK) yang ada di *greige room* tercetak
- b. Penetapan Nomor Induk Pegawai (NIP) yang ada di *greige room* tercetak
- c. Barang diperiksa kualitas dan kuantitas oleh fungsi *inspecting*
- d. Data *inspecting* diperiksa oleh karyawan *greige room* sebelum di *input* ke program SQL dan ERP oleh admin
- e. Data pengiriman sarung dari *folding* diperiksa oleh karyawan yang ada di *greige room*
- f. Laporan persediaan barang setengah jadi dari *greige room* di cetak sesuai kebutuhan

4. Mutu karyawan

Mutu karyawan harus sesuai dengan tanggungjawabnya, untuk itu PT. ABC Tekstil menyeleksi calon karyawannya dengan ketat dan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi misalnya untuk admin pendidikan minimal S1.

Evaluasi Kelemahan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Di *Greige Room*

Berdasarkan data hasil analisis maka ditemukan kelemahan yaitu kurangnya pengawasan terhadap kinerja karyawan terutama pada admin di bagian produksi, sehingga seringkali data yang sudah dibutuhkan belum bisa di akses karena belum di input oleh admin pada proses sebelumnya.

Usulan Rekomendasi Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal di *Greige Room*

Berdasarkan data hasil analisis maka ditemukan kelemahan yaitu kurangnya pengawasan terhadap kinerja karyawan terutama pada admin di bagian produksi, sehingga seringkali data yang sudah dibutuhkan belum bisa di akses karena belum di input oleh admin pada proses sebelumnya.

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan oleh peneliti, maka usulan rekomendasi untuk perbaikan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal di *greige room* adalah memperbaiki pengendalian internal terutama pada admin di bagian produksi dengan meningkatkan pengawasan dan penegasan kepada karyawan untuk bekerja secara profesional, agar setiap unit dapat berjalan dengan lancar dalam menghasilkan suatu laporan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penerapan sistem informasi akuntansi di *greige room* dalam menunjang efektifitas laporan persediaan barang pada PT. ABC Tekstil Pekalongan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi di *greige room* sudah cukup efektif karena sudah memenuhi dua unsur dari teori John Burch dan Grudnitski yaitu akurat dan relevan, namun ada satu unsur yang belum terpenuhi yaitu tepat waktu.

Pengendalian internal di *greige room* cukup efektif karena sudah memenuhi empat unsur pokok pengendalian internal menurut Mulyadi yaitu : Struktur organisasi yang mampu memisahkan tanggungjawab dan fungsional secara jelas dan tegas, Sistem wewenang dan prosedur pencatatan, Praktik yang sehat dan Mutu karyawan yang sesuai tanggungjawab.

Referensi

- Burch, J. G., & Grudnitski, F. (1986). *Information systems: Theory and practice*. New York, NY: John Wiley & Sons.
- Hanafi, M. M. (2010). *Manajemen Keuangan. Cetakan Kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Juita, V. (2016). *Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor jasa perdagangan di Padang, Sumatera Barat*. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, 9(1), 120–137.
- Khomarudin, A. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku PT. Profilindah Kharisma. *Prive*, 89-97.
- Kieso, Weygant, & Warfield. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah*. New York
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyati, S., & Kisa, R. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Persediaan (Studi Kasus PT. Geflex Indonesia). *Measurement*, 84-92.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.
- Safira, B., & Ratnawati, D. (2021). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Bentuk Digital Bagi Peningkatan Kinerja Pada Toko Busana Wanita. *Syntax Admiration*, 786-804.
- Sapkota, S. P. (2022). *Computerized Accounting Information System in Nepalese SMEs*. Journal of Balkumari College, 11(1), 33–38. <https://doi.org/10.3126/jbkc.v11i1.53021>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, R, dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2009). *Sistem informasi akuntansi: Struktur pengendalian risiko pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.